

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, tanpa adanya Pendidikan yang baik, maka perkembangan bangsa kedepan tidak akan terwujud. Maju tidaknya suatu bangsa dapat diukur melalui pendidikan karena, dengan pendidikan nantinya akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu generasi muda yang siap secara fisik, mental, dan sosial sebagai penggerak dan pelaksana pembangunan (Sukma & Handayani, 2022)

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal yang melibatkan peran antara guru dengan peserta didik, Interaksi antara guru dan peserta didik dapat disebut sebagai proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar (Suryadi, 2022).

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa

keaktivitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Apabila dicermati apa yang dikemukakan dalam Permen tersebut menunjukkan bahwa peran aktif siswa dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan. Hal ini menunjukkan bahwa idealnya mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada Keaktifan siswa atau student center, dimana siswa aktif mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik yang menjadi subjek atau pelaku kegiatan pembelajaran. (Rahayu dkk., 2019)

Pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran serta pembelajaran tindak lanjut. Pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Prasetyo & Kristin, 2020).

Pendidik sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pembelajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan dituntut untuk mampu menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai kepribadian budaya dan bangsa. (Warsita, 2008).

Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing

pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Mirdad, 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024- 19 Juli 2024, mengenai proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP N 35 Padang, permasalahan yang muncul pada pembelajaran IPS yaitu Pendidik saat proses pembelajaran kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan kurangnya Keaktifan belajar peserta didik, saat kegiatan diskusi peserta didik tidak berani menjawab Pernyataan pendidik dalam proses pembelajaran, kurang kreativitas pendidik dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran tertentu yang dapat digunakan selama proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang pandai dalam mengemukakan ide-ide dan gagasan yang dimiliki selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil dari wawancara dengan Efrizal guru IPS dikelas VIII SMP Negeri 35 Padang, yang mengatakan bahwa:

- 1) Peserta didik kurang bisa mengemukakan gagasan atau ide dalam suatu permasalahan di dalam kelas dalam proses pembelajaran IPS.
- 2) Peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran.
- 3) Peserta didik lebih cenderung diam dan kurang aktif pada saat diskusi, tanya jawab maupun menjawab beberapa Pernyataan pada saat proses pembelajaran.
- 4) Peserta didik lebih cenderung diam dan kurang aktif pada saat diskusi, tanya jawab maupun menjawab beberapa Pernyataan pada saat proses pembelajaran.
- 5) Peserta didik belum terlatih dalam mengemukakan ide-ide atau pendapat.

Salah satu solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan Keaktifan belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*.

Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* adalah merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan gagasan atau ide peserta didik tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi gagasan atau ide berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan. Model ini dikembangkan oleh Driver di Inggris tahun 1998. Model pembelajaran CLIS mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat bertahan lama karena pembelajaran CLIS memuat tahap-tahap kegiatan peserta didik dalam mempelajari konsep yang diajarkan. Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran CLIS, yaitu 1) *Orientation* (orientasi), *Elicitation of ideas* (pemunculan gagasan), *Restructuring of ideas* (penyusunan ulang gagasan), *Application of ideas* (penerapan gagasan), *Review change in ideas* (mengkaji ulang perubahan gagasan). (Herliana dkk., 2021). Keunggulan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* yaitu memudahkan siswa dalam menciptakan gagasan, siswa mampu memecahkan permasalahan dengan sendirinya, menambah kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas lebih kondusif dan pembelajaran lebih efektif, terjalin kerjasama yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran di kelas lebih efektif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran (Nurya dkk., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid Ridha tahun 2022, dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*”, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* pada proses pembelajaran PKN dapat meningkatkan Keaktifan belajar siswa. Pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang bermakna. (Ridha, 2022)

Oleh karena itu, perlu diuji cobakan juga Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* ini selama proses pembelajaran di SMPN 35 Padang untuk meningkatkan Keaktifan belajar peserta didik, karena Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* ini belum pernah digunakan di SMPN 35 Padang. Untuk itu, penulis ingin mengetahui sejauh mana Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* terhadap Keaktifan belajar Peserta Didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang"**

B. Identifikasi Masalah

Melalui uraian dari latar belakang yang telah penulis kemukakan dapat dilihat bahwa permasalahan dalam pembelajaran IPS di SMPN 35 Padang sebagai berikut :

1. Pendidik saat proses pembelajaran kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan kurangnya Keaktifan belajar peserta didik,
2. Saat kegiatan diskusi peserta didik tidak berani menjawab Pernyataan pendidik dalam proses pembelajaran,
3. Kurang kreativitas pendidik dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran tertentu yang dapat digunakan selama proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang pandai dalam mengemukakan ide-ide dan gagasan yang dimiliki selama proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang yang memuat masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS di SMPN 35 Padang yaitu:

1. Bagaimana gambaran keaktifan belajar peserta didik dikelas yang menggunakan metode konvensional pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang"
2. Bagaimana Keaktifan peserta didik bisa meningkat menggunakan model *Children Learning In Science* (CILS) pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang”
3. Apakah terdapat pengaruh model *Children Learning In Science* (CILS) terhadap Keaktifan peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peserta didik mampu mengemukakan ide dan gagasan pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Children Learning In Science* (CILS) pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang”
2. Untuk mengetahui Keaktifan peserta didik bisa meningkat menggunakan model *Children Learning In Science* (CILS) pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang”
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh model *Children Learning In Science* (CILS) terhadap Keaktifan siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang”

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dengan “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 35 Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini secara teori dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi pembaca maupun penulis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan Keaktifan belajar peserta didik dengan adanya model pembelajaran tersebut.
- b. Bagi Pendidik, sebagai alternatif Pendidik dalam memilih model pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru serta dapat diaplikasikan ketika peneliti sudah menjadi seorang Pendidik agar menjadi Pendidik yang professional.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*

Model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* adalah model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan peserta didik tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan

2. Keaktifan Belajar Peserta didik

Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.